

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. LATAR BELAKANG

I.1.1. LATAR BELAKANG EKSISTENSI PROYEK ¹

Olah raga merupakan salah satu cara untuk menjaga kesehatan tubuh. Selain menyehatkan tubuh, olah raga juga dapat menjauhkan kita dari berbagai pikiran negatif. Kebanyakan orang pernah melakukan olah raga seperti basket, sepakbola, bulutangkis, *jogging*, renang, dan futsal, karena selain tidak membutuhkan biaya yang relatif mahal, olah raga diatas merupakan olah raga umum yang mudah ditemukan di lingkungan sehari-hari. Tetapi tidak semua orang tertarik dengan olah raga yang umum seperti futsal, basket, bulutangkis, renang. Sebagian orang menuntut suatu olahraga yang ekstrim dan menantang, olah raga yang tidak dilakukan kebanyakan orang seperti *hikking* (panjat tebing), *offroad*, arung jeram, *bungee jumping*, dsb. Beberapa Olah raga yang ekstrim dan menantang membutuhkan biaya yang relatif banyak dan sulit ditemukan di lingkungan sehari-hari, sehingga tidak semua orang dapat melakukannya walaupun ia ingin mencobanya.

Salah satu olah raga yang menantang sekaligus menyenangkan adalah Arung Jeram (*Rafting*). Arung Jeram termasuk dalam olah raga air yang cukup berbahaya, tetapi seberapa besar bahayanya tergantung dari medan tempat kegiatan tersebut dilakukan. Untuk melakukan olahraga ini, seorang awam harus ditemani oleh seorang ahli, karena olahraga ini tergolong berbahaya dan membutuhkan beberapa pengetahuan dasar dalam melakukannya. Di AS *rafting* termasuk olahraga populer, dan bahkan laris dibisniskan. Di Colorado, misalnya, bisnis di bidang ini termasuk penyumbang terbesar pendapatan negara bagian itu. Bahkan, olahraga air ini sempat menggugah inspirasi sutradara Curtis Hanson untuk menjadikannya sebagai setting *background* dalam film *River Wild* yang dibintangi Meryl Streep. Sementara arung jeram di beberapa negeri lain sudah begitu maju dan bahkan menyumbang devisa, di tanah air malah menghasilkan korban. Maka suatu ketika berkumpul para

¹ <http://catros.wordpress.com/2007/06/09/arung-jeram-bukan-olahraga-maut/>

pencinta dan pelaku arung jeram dari berbagai klub guna membentuk wadah organisasi yang kemudian diberi nama Federasi Arung Jeram Indonesia. Wadah ini mencoba menyatukan persepsi tentang seluk-beluk olahraga arung jeram di antara mereka.



Gambar I.1 Rafting

Sumber : <http://mentaree.blogspot.com>

Pada tahun 1992 bisnis arung jeram mulai menapak. Tapi sebenarnya, cikal bakal bisnis arung jeram sudah dimulai oleh Sobek International di penghujung dekade 1980-an. Ketika itu mereka menggarap jeram Sungai Alas di Aceh. (Sobek International yang bermarkas di Colorado, AS, terdiri dari sekumpulan rafter profesional yang melanglang buana mencari jeram potensial untuk dibisniskan. Setiap kali menemukan jeram potensial, mereka akan mendidik guide alias pemandu dari daerah sekitar sampai terampil sebelum mereka pergi mencari jeram baru di tempat lain.)

Mulanya, peminat arung jeram kebanyakan para ekspatriat dan wisatawan asing yang sudah mengenal lebih dulu olahraga itu di negeri asalnya. Para ekspatriat inilah yang mendorong Lody Korua, direktur utama PT Lintas Jeram Nusantara, pengelola biro wisata arung jeram, mulai membisniskan jeram. "Saya sudah memiliki dua perahu dan teman-teman warga asing di Jakarta itu siap membantu pendanaannya. Mereka juga yang meyakinkan saya, ketika saya pesimistis dengan bisnis ini," cerita Lody, kelahiran Surabaya dan besar di ibukota. Namun lambat laun olahraga arung jeram memancing minat orang Indonesia untuk mencoba.

Salah satu kawasan yang sering dijadikan tempat arung jeram adalah Sungai Elo di kota Magelang. Tempat ini sering dijadikan tempat olah raga arung jeram karena medannya yang cukup lebar, disekitarnya juga masih berupa hutan yang dapat menimbulkan suasana petualangan, dan jeram yang tidak begitu tinggi sehingga sangat cocok untuk digunakan sebagai tempat latihan bagi para pemula. Data fisik diatas menunjukkan bahwa Sungai Elo Magelang sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi sebuah kawasan wisata mengingat bahwa minat untuk melakukan olahraga arung jeram kini mulai merambah ke kalangan penduduk Indonesia.

Sayangnya di kawasan Sungai Elo belum terdapat sarana pendukung yang memadai dan kurangnya publikasi. Oleh karena itu dibutuhkan suatu sarana yang dapat mendukung kegiatan arung jeram di kawasan ini, salah satunya dengan menjadikan kawasan ini sebagai tempat wisata. Dengan menjadikan Sungai Elo sebagai tempat wisata Arung Jeram, kegiatan arung jeram akan menjadi kegiatan yang dapat dilakukan oleh orang awam sekalipun karena telah tersedia fasilitas-fasilitas yang mendukung dan para ahli yang siap mendampingi. Taman wisata ini akan mengubah pendapat orang awam yang menganggap bahwa arung jeram adalah olah raga yang mencekam dan berbahaya. Taman Wisata ini juga akan mendukung sektor pariwisata di Indonesia dan menjadi Omset bagi Kota Magelang. Melihat fakta-fakta yang mendukung dan semua segi positif yang dapat diperoleh dari pembangunan Taman Wisata di Sungai Elo Magelang, maka Taman Wisata Arung Jeram di Sungai Elo Magelang layak untuk dibangun.

I.1.2. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Taman wisata merupakan suatu kawasan yang diolah sedemikian rupa untuk tujuan wisata. Taman wisata dapat berupa suatu kawasan yang diolah menjadi suatu kawasan pariwisata yang baru dimana aktifitas pendukungnya diciptakan untuk mendukung taman wisata tersebut seperti taman wisata Disney Land dimana sebuah lahan kosong dijadikan sebagai tempat wisata yang baru, atau taman wisata yang berupa fasilitator yang mendukung kegiatan utama dari kawasan tersebut seperti taman wisata candi, dimana kegiatan utamanya terletak pada candi tersebut dan bangunan-bangunan yang disekitarnya hanya berfungsi sebagai fasilitator yang

mendukung fungsi utama kawasan tersebut. Untuk Taman wisata Arung Jeram di Sungai Elo Magelang, fungsi utamanya adalah untuk mendukung kegiatan Arung jeram di kawasan tersebut. Jadi kegiatan yang utamanya adalah Olah raga arung jeram, dan Taman wisatanya sendiri berfungsi sebagai faktor pendukung.

Olah raga Arung Jeram memang menyenangkan dan menantang, tetapi olah raga ini juga berbahaya dan membutuhkan biaya yang relatif mahal jika dilakukan oleh sekelompok orang yang belum pernah melakukan aktifitas arung jeram karena mereka harus membeli peralatan-peralatan awal yang dibutuhkan untuk kegiatan ini, dan harganya relatif mahal. Taman wisata ini dibangun untuk mengakomodasi kegiatan arung jeram di kawasan Sungai Elo dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan seperti pelampung, dayung, dan alat-alat lainnya yang berhubungan dengan olah raga arung jeram.



Gambar I.2

Rafting dengan nuansa petualangan alam

Sumber : <http://mentaree.blogspot.com>

Permasalahan-permasalahan yang mungkin muncul dalam membangun tempat wisata di kawasan ini berkaitan dengan tata letak masa bangunan, dan kemungkinan hilangnya nilai petualangan karena adanya bangunan-bangunan fasilitator. Oleh karena itu bangunan-bangunan di taman wisata Arung Jeram ini harus dibangun dengan memperhatikan tata ruang luar dan dalam, penzoningan, *style* (bentuk dan pemilihan material) bangunan, dan pengolahan *landscape* sehingga nuansa petualangan pada kawasan ini tetap terjaga. Langgam Naturalisme pada bangunan akan membuat bangunan terkesan alami dan menyatu dengan alam, sehingga dapat mendukung dalam menciptakan suasana petualangan.

I.2. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana wujud rancangan Taman Wisata Arung Jeram di Sungai Elo Magelang yang dapat mendukung aktivitas arung jeram namun tetap mempertahankan nuansa alami yang sudah ada melalui pengaturan tata ruang luar dan pengolahan landscape yang menerapkan *style* naturalis?

I.3. TUJUAN DAN SASARAN

I.3.1. Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai dengan adanya pembangunan Taman Wisata Arung Jeram yaitu menciptakan Taman Wisata dengan nuansa pertualangan alam yang mendukung aktifitas Arung Jeram di Sungai Elo Magelang.

I.3.2. Sasaran

Untuk mencapai sasaran yang diinginkan, dilakukan beberapa tahapan sebagai berikut :

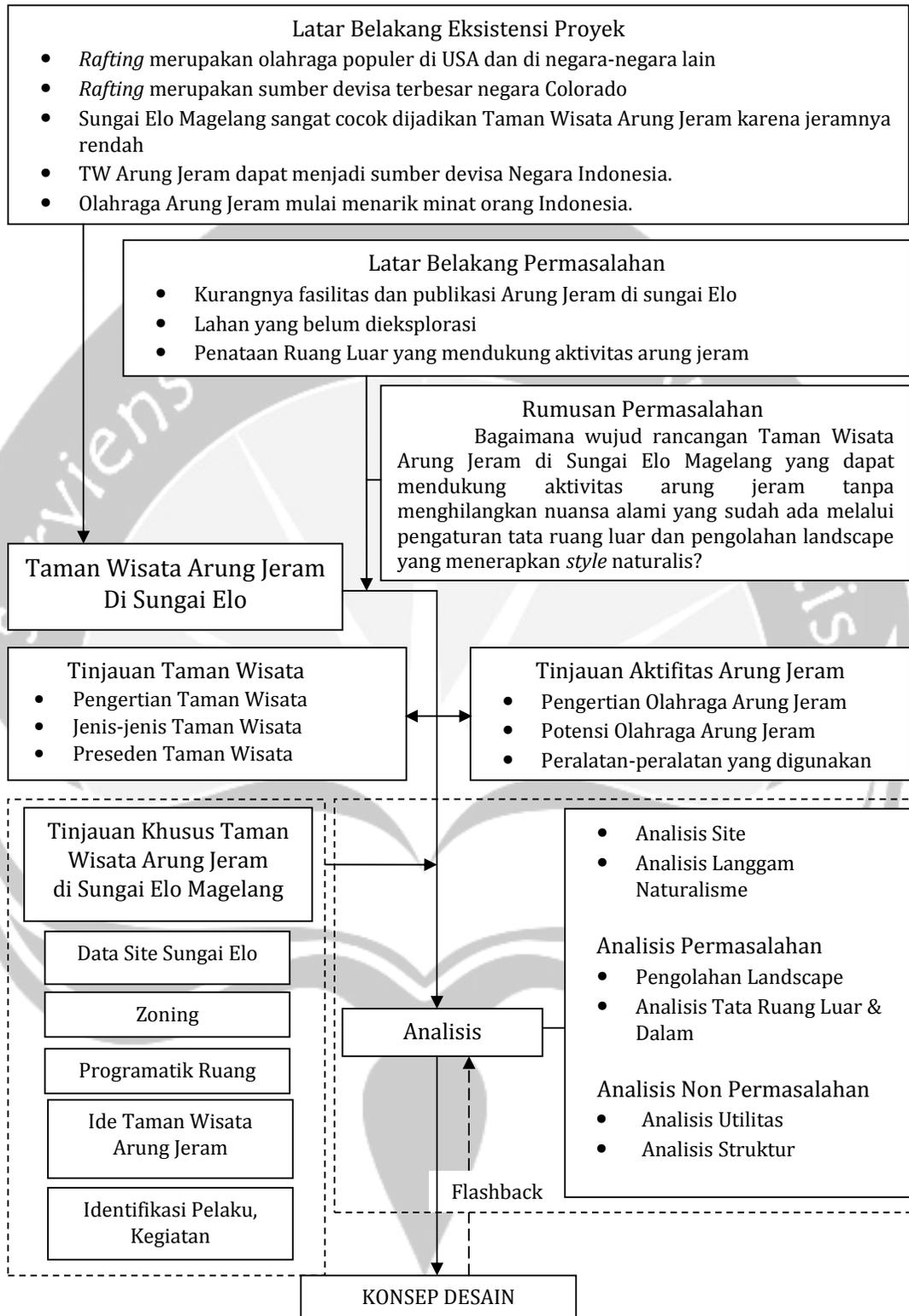
- Mengidentifikasi keunggulan site dan mengolah keunggulan tersebut agar dapat mendukung aktivitas arung jeram
- Menganalisis langgam Naturalisme dan menerapkannya pada fasad bangunan
- Melakukan studi dari preseden bangunan taman wisata untuk memperkaya ide perancangan
- Melakukan analisis material untuk menentukan material-material yang akan digunakan dalam perancangan bangunan

I.4. METODE STUDI

1.4.1. Pola Prosedural

Pola prosedural yang digunakan dalam perancangan taman wisata Arung Jeram yaitu pola deduktif dengan pemikiran yang bersifat umum kemudian diselesaikan lebih lanjut melalui analisis yang bersifat khusus.

1.4.2. Tata Langkah



Gambar I.3 Tata Langkah
Sumber : Analisis Penulis

I. 5. LINGKUP STUDI

Lingkup pembahasan secara khusus dibatasi agar tidak terlampau luas dan ditekankan pada lingkup permasalahan arsitektur yaitu tinjauan terhadap Taman Wisata Arung Jeram. Kondisi dan Potensi Sungai Elo di Magelang dan Pengolahan tata ruang luar & pengolahan *landscape* yang dapat mendukung aktivitas arung jeram tanpa menghilangkan suasana pertualangan yg sudah ada. Sedangkan hal-hal yang berada diluar disiplin Arsitektural akan dibahas dengan essensi logika.

I. 6. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan perancangan taman wisata arung jeram di Sungai Elo Magelang yaitu :

Bab 1 : Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan berisi tentang Latar Belakang Proyek, Latar belakang Permasalahan, Rumusan Permasalahan, Tujuan dan Sasaran, Metode Studi yang meliputi Pola Prosedural dan Tata Langkah, Lingkup Studi, dan Sistematika Pembahasan.

Bab 2 : Tinjauan taman wisata dan aktivitas arung jeram

Pada bagian tinjauan umum tentang taman wisata berisi tentang pengertian taman wisata, macam-macam taman wisata dan preseden taman wisata, pengertian arung jeram, peralatan-peralatan yang digunakan, penjelasan tentang jeram dan potensi olahraga arung jeram

Bab 3 : Taman wisata arung jeram di Sungai Elo Magelang

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang fungsi dan guna, fasilitas yang disediakan, tinjauan khusus kota magelang, dan tinjauan khusus Sungai Elo

Bab 4 : Analisis Pendekatan Perancangan

Di bagian analisis juga akan dijelaskan tentang :

- Analisis *style* Naturalisme
- Analisis Organisasi Ruang Linear
- Analisis Pelaku dan Kegiatan
- Analisis Keruangan

- Analisis Site
- Analisis Tata Letak Massa
- Analisis Permasalahan, yang meliputi : Tata Ruang Luar, dan Pengolahan Landscape
- Analisis Non Permasalahan, yang berisi : Analisis Struktur & Analisis Utilitas

Bab 5 : Konsep Perencanaan dan Perancangan

Di bagian ini dijelaskan tentang konsep Perencanaan & Perancangan Taman Wisata Arung Jeram di Sungai Elo Magelang yang meliputi : Perancangan Orientasi Bangunan Berdasarkan Analisis Site, Pengaturan Tata Letak Massa Berdasarkan Teori Organisasi Ruang Linear, Perancangan Tata Ruang Luar, Pengolahan Landscape yang Mendukung Aktivitas Arung Jeram, dan Perancangan Kawasan Berdasarkan *Responsive Environment*.